

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia

Salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan yang paling dasar adalah pendidikan. Pendidikan memiliki arti suatu kemampuan untuk mengembangkan diri guna mencapai penghidupan yang lebih bagus. Untuk mengetahui tingkat pendidikan di suatu negara dapat diketahui salah satunya dengan melihat jumlah angka melek huruf.⁷⁵ Angka melek huruf merupakan kemampuan individu dalam hal membaca dan menulis. Angka melek huruf dijadikan standar dalam pengukuran kualitas pendidikan di Indonesia. Apabila angka melek huruf semakin tinggi ini menandakan kualitas pendidikan di Indonesia juga semakin baik. Ini dikarenakan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi individu harus dapat membaca dan menulis. Angka melek huruf dapat dikategorikan sebagai indikator pendidikan, yang mana secara tidak langsung pendidikan menyumbang pengurangan tingkat kemiskinan di suatu negara menurut teori. Ketika tingkat pendidikan individu tinggi, maka dapat menjadikan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga individu akan lebih terampil dalam kegiatan ekonomi yang dampaknya dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Apabila seluruh masyarakat memiliki kualitas sumber daya yang tinggi maka, akan lebih terampil lagi dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga tingkat kemiskinan dapat berkurang. Dengan demikian

⁷⁵ Edi Dores, *Pengaruh....* Hlm.129.

memang perlu peningkatan pendidikan di Indonesia. Pemerintah harus mendukung penuh dalam pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil uji regresi linier berganda di peroleh nilai Koefisien regresi X1 (angka melek huruf) sebesar 0,479 dalam bentuk negatif ini menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% angka melek huruf akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,479%. Dan sebaliknya setiap penurunan 1% angka melek huruf akan menaikkan kemiskinan sebesar 0,49%. Ini memiliki makna bahwa ketika angka melek huruf semakin tinggi atau semakin banyak maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Pada tabel 4.15 pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel angka melek huruf memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut diharapkan pemerintah dapat lebih fokus dan menyeluruh dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia agar kemiskinan penurunan kemiskinan dapat terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholid Nabhan (2019) dengan judul "*Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2013-2016*". Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel angka melek huruf memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.⁷⁶

Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Dores (2014) dengan judul "*Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka*

⁷⁶ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek Huruf, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2013-2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm.88

Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat” dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Barat.⁷⁷ Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Faturrohim (2011). Dengan judul “*Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, angka melek huruf tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.⁷⁸ Jelas ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini. ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan di wilayah yang berbeda dapat berbeda pula hasilnya.

B. Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pembentuk kualitas sumber daya manusia tidak lain adalah tingkat kesehatan yang baik ini dapat diukur dari rata-rata umur harapan hidup masyarakat atau angka harapan hidup masyarakat yang merupakan standar pengukuran tingkat kesehatan masyarakat di suatu negara. Kesehatan merupakan modal terpenting dalam kegiatan ekonomi karena para ahli ekonomi modern berpendapat bahwa, “pembentukan modal insani meliputi proses peningkatan ilmu pengetahuan, dan kemampuan seluruh penduduk negara yang bersangkutan”. Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial pada

⁷⁷ Edi Does, *Pengaruh ...* Hlm.130.

⁷⁸ Rahmawati Faturrohim, *Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm.106.

umumnya.⁷⁹ Berdasarkan teori tersebut menerangkan dengan rata-rata umur harapan hidup yang tinggi akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mana akan meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga dampaknya akan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.13 Koefisien regresi X2 (Angka Harapan Hidup) sebesar 1,084 ini berarti setiap kenaikan 1 % angka harapan hidup akan menurunkan kemiskinan sebesar 1,084%. Dan sebaliknya setiap penurunan angka harapan hidup sebesar 1% akan menaikkan kemiskinan sebesar 1,084%. Tanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara angka harapan hidup dan kemiskinan di Indonesia. ini memiliki arti ketika angka harapan hidup semakin tinggi (umur rata-rata harapan hidup) maka akan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Untuk hasil uji t secara parsial, menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Ketika kualitas kesehatan meningkat tentunya akan meningkatkan sumber daya manusia sehingga dengan kualitas sumber daya yang baik akan menyumbang pengurangan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Faturrohim (2011), dengan judul penelitian “ *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup, dan Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁸⁰ Selain itu penelitian ini juga

⁷⁹ M.L Jhigan, *Ekonomi....*, hlm. 75.

⁸⁰ Rahmawati Faturrohim, *Pengaruh PDRB...*, hlm.106.

memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Dores (2014), dengan judul penelitian “*Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat*”. Dari hasil penelitian ini menyebutkan variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.⁸¹

Hasil penelitian ini yang menyatakan angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurkse tentang teori lingkaran setan kemiskinan. Yang berkaitan dengan keterbelakangan manusia. Kemiskinan akan terus terjadi akibat ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan sumber alam dan keterbelakangan manusia. Maksud dari keterbelakangan manusia disini adalah keadaan dimana kualitas sumber daya manusia yang rendah (dalam hal ini dikarenakan tingkat pendidikan, kesehatan, keterampilan tehnik, jiwa kewiraswastaan yang rendah). Sehingga menimbulkan sumber daya manusia yang rendah dan akibatnya sumber daya alam akan terbengkalai dan dapat menimbulkan kemiskinan.⁸²

C. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia

Penduduk merupakan individu yang mendiami wilayah tertentu pada periode tertentu. Pertumbuhan penduduk secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Ini didukung oleh teori yang

⁸¹ Edi Dores, *Pengaruh Angka Melek Huruf...*, hlm.130.

⁸² M.L Jhigan, *Ekonomi Pembangunan ...*, hlm. 34.

dikemukakan oleh Malthus bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menghambat pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang melonjak cepat merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Dengan pendapatan per kapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, makin sulit bagi negara terbelakang untuk menopang ledakan jumlah penduduk tersebut. Sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, pembentukan ini akan ditelan oleh kenaikan jumlah penduduk. Yang hasilnya tak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan ekonomi.⁸³

Pada intinya, pertumbuhan penduduk dapat memiliki pengaruh yang positif maupun negatif. Positif apabila pertumbuhan penduduk dibarengi dengan upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dampak positifnya tersedianya sumber daya manusia yang terampil melimpah. Hal ini menjadi kebalikan apabila pertumbuhan penduduk tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas SDM, yang berakibat pertumbuhan penduduk menjadi penghalang dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara.

Dari tabel 4.13 dapat diketahui variabel jumlah penduduk berdasarkan uji regresi linier berganda membuktikan bahwa Koefisien regresi X3 (Jumlah Penduduk) sebesar 0,057 ini berarti setiap kenaikan 1% jumlah penduduk akan menaikkan kemiskinan sebesar 0,057%. Dan sebaliknya setiap penurunan 1% jumlah penduduk akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,057%. Tanda positif pada uji regresi memiliki makna bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dari hasil Uji t (parsial)

⁸³ *Ibid*,...hlm.76.

menerangkan bahwa variabel jumlah penduduk nilai t hitung $< t$ tabel sehingga dapat disimpulkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan, jumlah penduduk selalu bertambah sedangkan kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan. Karena mencakup wilayah nasional maka banyak faktor lain diluar penelitian ini yang memengaruhi tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Agustina, dkk. Dengan judul penelitian “ *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*”. Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. Ini dikarenakan kemiskinan di Aceh terjadi akibat dari tsunami. Seiring dengan pertumbuhan penduduk kemiskinan di Aceh berangsur-angsur semakin membaik.⁸⁴

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholid Nabhan (2019) dengan judul “*Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2013-2016*”. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.⁸⁵ Pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Ramadhani Suwanto (2018) dengan judul penelitian “*Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan*

⁸⁴ Eka Agustina, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.4 No. 2, 2018, hlm.277.

⁸⁵ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek ...*, hlm.91.

Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2011-2015". Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2011-2015.⁸⁶ Dari kedua penelitian tersebut tentu hasilnya berbanding terbalik dengan penelitian ini.

Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena perbedaan cakupan wilayah dan tahun yang berbeda akan mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Selain itu, jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan hal ini terjadi dikarenakan berbagai unsur yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk yaitu, kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. Apabila suatu wilayah terjadi kelahiran maka jumlah penduduk akan meningkat namun hal ini tidak serta merta berdampak langsung terhadap kemiskinan entah itu menaikkan atau menurunkan kemiskinan.

D. Pengaruh Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia

Pada penelitian ini pengujian angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung sebesar $20,155 > 2,75$ (F tabel) dan nilai sig. $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018-2019.

⁸⁶ Sinta Ramadhani Suwanto, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2011-2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Di Terbitkan,2018), hlm.93.

Selain itu, tanda positif pada uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia.

Selain itu berdasarkan uji determinasi diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,462 atau 46,2%. Ini memiliki arti bahwa variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk sebesar 46,2%. Ataupun dengan pengertian lain menjelaskan bahwa variabel angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia sebesar 46,2% selebihnya yaitu 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena dengan wilayah bertaraf nasional tentunya banyak sekali faktor yang menyebabkan kemiskinan diluar dari penelitian ini sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini menerangkan 46,2% terhadap kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholid Nabhan (2019) dengan judul "*Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2013-2016*". Dari hasil penelitian tersebut menerangkan ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.⁸⁷ Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi Dores (2014), dengan judul penelitian "*Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah*

⁸⁷ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh*, hlm.94.

Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat". Memiliki hasil yang sama yakni semua variabel independen yaitu angka melek huruf dan angka harapan hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.⁸⁸

⁸⁸ Edi Does, "Pengaruh Angka Melek Huruf dan... ,hlm.145.